

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Asemen Autentik Portofolio

1. Pengertian Asesmen Autentik Portofolio

Menurut Dirjen Dikdasmen dalam Antasari¹ portofolio merupakan kumpulan kerja siswa yang representatif menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Lawrenz dalam Handayanto² menyatakan bahwa portofolio adalah sebuah kotak bukti dari pengetahuan, keterampilan, dan karakter dari seseorang.

Surapranata dan Hatta³ juga menyatakan bahwa portofolio adalah kumpulan evidence atau hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu.

Supriyadi⁴ menjelaskan bahwa portofolio adalah merupakan kumpulan kerja yang dapat menyatakan kemampuan dan kompetensi pada pelajaran tertentu yang telah dicapai oleh siswa yang bersangkutan. Berdasarkan portofolio yang dikumpulkan akan dapat menyatakan inisiatif siswa, kemampuan siswa, keterampilan siswa, dan kapabilitasnya dalam keilmuan tertentu secara menyeluruh.

Portofolio merupakan kumpulan karya (hasil kerja) seorang siswa dalam satu periode.⁵ Kumpulan karya ini dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan

¹Yanis Artasari, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Portofolio dalam Pembelajaran Matematika", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2006), 12.

²Supriyono Koes Handayanto, *Strategi Pembelajaran Fisika* (Malang: FMIPA, Universitas Negeri Malang, 2003), 113.

³Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2006* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 27-28.

⁴Supriyadi, *Kajian Penilaian Pencapaian Belajar* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), 43.

⁵Edi Bambang Irawan, *Tantangan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Suatu Tinjauan Teoritis)* (Malang: UM FMIPA, 2004), 17.

siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Di dalam penerapannya pada pembelajaran, portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan belajar siswa, melihat kemajuan belajar siswa, sikap, keterampilan, dan ekspresinya siswa terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wa-wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa, dan karangan atau jurnal belajar yang dibuat siswa.⁶

Portofolio yang dijadikan bentuk penilaian terdiri dari kumpulan hasil karya siswa yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, prestasi belajar, proses belajar dan kemajuan yang dilakukan siswa dalam jangka waktu tertentu.⁷

Handayanto menjelaskan⁸ bahwa portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya siswa.

Dari semua penjelasan di atas portofolio adalah merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang representatif yang mencerminkan kemampuan dan kompetensi siswa dari waktu ke waktu sehingga dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa.

Dengan demikian, asesmen autentik portofolio adalah merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari portofolio dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang dipakai dalam merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data yang terkumpul melalui portofolio.⁹

Pelaksanaan asesmen autentik portofolio mensyaratkan kejujuran siswa dalam melaporkan hasil belajarnya, dan kejujuran guru da-

⁶Elin Rusoni, *Portofolio dan Paradigma Baru dalam Penilaian Matematika*, (Malang: t.p, 2005), 1.

⁷Asmawi Zainul, *Alternative Assesment*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 43

⁸Supriyono Koes Handayanto, *Pengembangan Program Pengajaran Fisika (P3F)* (Malang: FMIPA, Universitas Negeri Malang, 2006/2007), 61.

⁹Anas Yasin, *Penerapan Model Asesmen Portofolio pada Pengajaran Bahasa Inggris* (Gentengkali: t.p, 2002), 64.

lam menilai kemampuan siswa sesuai dengan kriteria yang telah disepakati.¹⁰ Dengan kata lain guru harus mampu menunjukkan pentingnya laporan yang jujur dari siswa.

2. Karakteristik Penilaian Portofolio

Menuru Baron dan Collins dalam Surapranata dan Hatta¹¹ menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik esensial dalam pengembangan berbagai bentuk portofolio, yaitu sebagai berikut:

a. Multi Sumber

Multi sumber artinya portofolio memungkinkan untuk menilai berbagai macam evidence.¹²

b. Autentik

Evidence peserta didik haruslah autentik, artinya ditinjau dari konteks maupun fakta harus saling berkaitan satu sama lainnya (context and evidence are directly linked). Evidence peserta didik yang dinilai haruslah berkaitan dengan program pengajaran, kriteria, kegiatan, standar kompetensi dasar, dan indikator yang hendak dicapai.

c. Dinamis

Portofolio mencakup perkembangan dan perubahan peserta didik (capturing growth and change).

d. Eksplisit

Portofolio harus jelas, artinya semua tujuan pembelajaran berupa kompetensi dasar harus dinyatakan secara jelas.

e. Integrasi

Portofolio senantiasa berkaitan antara program yang dilakukan peserta didik di kelas dengan kehidupan nyata.

f. Kepemilikan

¹⁰Bambang Irianto, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Gentengkali: t.p, 2002), 64-70.

¹¹Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2006* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 82-85.

¹²Hasil kerja, karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu.

Portofolio tidak hanya sekedar menilai atau membuat peringkat peserta didik yang satu dengan yang lain, tetapi harus menyambungkan antara evidence peserta didik dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.

g. Beragam Tujuan

Portofolio dilaksanakan tidak hanya mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, tetapi juga mengacu ke berbagai tujuan misalnya berbagai indikator pencapaian hasil belajar.

Adapun karakteristik asesmen autentik portofolio menurut Anas Yasin adalah¹³

1). Komprehensif

Dalam menilai hasil pekerjaan, asesmen autentik portofolio menfokuskan tidak saja pada produk (hasil) tetapi juga proses pembelajaran.

2). Terencana dan Sistematis

Asesmen autentik portofolio direncanakan dengan matang sebelum melaksanakannya, anggota tim portofolio¹⁴ menyusun aturan portofolio¹⁵, isi portofolio¹⁶, jadwal pengumpulan data¹⁷ dan kriteria kinerja siswa¹⁸, serta asesmen autentik portofolio haruslah mempunyai tujuan yang jelas.

3). Informatif

Informasi yang diperoleh dari penilaian portofolio harus bermakna bagi guru, siswa, dan orang tua. Informasi tersebut berguna untuk penyesuaian pengajaran dan kurikulum terhadap kebutuhan siswa, serta merupakan mekanisme umpan balik bagi

¹³Anas Yasin, *Penerapan...*, 64.

¹⁴Guru PAI yaitu guru Qur'an Hadith, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Ushul Fikih.

¹⁵Lihat lampiran 27, *hands out portofolio*, 153.

¹⁶Lihat lampiran 28, 29, 55, 56, *Lembar Nilai Akhir Portofolio siklus I dan siklus II*, 154-155; 190-191.

¹⁷Lihat tabel 3.1, *Rincian Kegiatan Pembelajaran Tindakan Siklus I dan siklus II*, 59, 72.

¹⁸Lihat lampiran 2 s/d 6, h. 119 s/d 123 dan lampiran 31 s/d 34, h. 159 s/d 162.

guru dan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

4). **Terpola**

Asesmen autentik portofolio terpola sesuai dengan tujuan yang akan dicapai model asesmen, tujuan pelajaran, dan kebutuhan penilaian kegiatan pembelajaran.

5). **Autentik**

Informasi yang terkumpul didasarkan pada tugas-tugas yang diberikan ke siswa terkait dengan kegiatan sesuai dengan siswa dan berarti bagi siswa. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa berusaha menerapkan kemampuan berbahasa lebih bersifat komunikatif dan fungsional dari pada kemampuan yang terpisah-pisah

3. Jenis-Jenis Asesmen Autentik Portofolio

Menurut Batzle¹⁹ ada tiga jenis portofolio yang dapat digunakan sebagai asesmen/ penilaian portofolio yaitu:

a. Portofolio Proses (working)

Portofolio Proses berisi karya siswa yang sedang dalam perkembangan, dapat berisi hasil usaha terbaik dan terjelek siswa. Umumnya portofolio proses tidak langsung dievaluasi tetapi dapat digunakan untuk mengakses strategi pembelajaran yang akan datang dan mereview kemajuan siswa dalam waktu tertentu.

b. Portofolio Hasil Kerja (show case)

Portofolio Hasil Kerja berisi hasil akhir (makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan upaya terbaik siswa. Dalam memilih hasil akhir dalam portofolio hasil kerja ini dapat ditentukan sepenuhnya oleh guru tetapi seringkali mempertimbangkan masukan dari siswa.

c. Portofolio Penilaian (evaluative)

¹⁹Susilo, *Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Matematika dan Sains* (Malang: UM FMIPA, 2004), 1.

Portofolio penilaian berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa dan berisi lebih dari hasil karya terbaik siswa. Dalam portofolio penilaian dapat ditambahkan hasil tes atau hasil strategi penilaian lain untuk dimasukkan dalam evaluasi akhir siswa.

Pada akhir semester atau akhir waktu penyusunan portofolio, siswa diminta untuk mengubah suatu portofolio proses menjadi portofolio hasil kerja (dengan memilih karya terbaik dan membuang karya yang kurang memuaskan). Sehingga pada gilirannya portofolio tersebut dapat dijadikan portofolio penilaian dengan menambahkan kelengkapan lainnya termasuk hasil refleksi diri siswa.

Portofolio evaluasi/penilaian dapat dibuat oleh guru ataupun siswa. Portofolio evaluasi siswa berisi bukti-bukti yang diperlukan oleh guru untuk menilai siswa. Sedangkan portofolio evaluasi guru berisi bukti hasil penilaian portofolio siswa.

Untuk menilai portofolio yang telah dibuat siswa, diperlukan alat untuk mengaksesnya. Adapun bentuk-bentuk alat yang dapat digunakan diantaranya sebagai berikut:²⁰

- 1). Catatan Anekdot, yaitu berupa lembaran khusus yang mencatat segala bentuk kejadian mengenai perilaku siswa, khususnya selama berlangsungnya proses pembelajaran. Lembaran ini memuat hal yang diamati, waktu pengamatan, dan lembar rekaman kejadiannya.
- 2). Ceklis atau daftar cek, yaitu daftar yang telah disusun berdasarkan tujuan perkembangan yang hendak dicapai siswa.
- 3). Skala penilaian yang mencatat gambaran kemajuan perkembangan siswa
- 4). Respon-respon siswa terhadap pertanyaan
- 5). Tes skrining berguna untuk mengidentifikasi keterampilan siswa setelah pengajaran dilakukan, misalnya siswa mengerjakan tes hasil

²⁰Elin Rusoni, "Portofolio dan Paradigma Baru dalam Penilaian Matematika", dalam (<http://www.Dpdiknas.co.id/penilaian+portofolio.htm>) (20 Mei 2008).

belajar, PR, LKS, laporan kegiatan lapangan setelah pengajaran dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam tulisan ini siswa diminta membuat portofolio evaluasi. Portofolio tersebut berupa bukti-bukti yang diperlukan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan, alat yang digunakan untuk menilai portofolio siswa adalah skala penilaian yang terdapat dalam rubrik penskoran. Hasil penilaian portofolio siswa digunakan sebagai dokumen portofolio guru.

4. Bentuk Portofolio

Surapranata dan Hatta²¹ menjelaskan bahwa secara umum portofolio dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

a. Tinjauan Proses (process oriented)

Portofolio proses adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan bagaimana perkembangan peserta didik dapat diamati dan dinilai dari waktu ke waktu. Salah satu bentuk tinjauan proses adalah portofolio kerja (working portofolio), yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi evidence²² peserta didik yang dilakukan dari hari ke hari, dengan demikian portofolio kerja dikembangkan untuk mengoleksi seluruh pekerjaan peserta didik.

b. Tinjauan Hasil (product oriented)

Portofolio ditinjau dari hasil adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan peserta didik, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai evidence itu terjadi. Penilaian bentuk ini biasanya memerlukan peserta didik untuk mengoleksi semua pekerjaan mereka, di mana pada suatu saat mereka harus menunjukkan evidence yang terbaik. Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (show portofolio) dan portofolio dokumentasi (documentary portofolio).

²¹Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2006* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 48.

²²Hasil kerja, karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu.

5. Fungsi dan Tujuan Penilaian Portofolio

Menurut Supranata dan Hatta²³ fungsi portofolio antara lain:

- a. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu.
- b. Untuk melihat perkembangan tanggungjawab peserta didik dalam belajar.
- c. Sebagai perluasan dimensi belajar.
- d. Sebagai pembaharuan kembali proses belajar mengajar.

Portofolio dalam penilaian kelas dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan antara lain :²⁴

- 1) Menghargai perkembangan yang dialami peserta didik.
- 2) Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik.
- 4) Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi.
- 5) Meningkatkan efektivitas proses pengajaran.
- 6) Bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain.
- 7) Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik.
- 8) Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri.
- 9) Membantu peserta didik dalam memutuskan tujuan.

²³Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2006*, 46

²⁴Ibid., 63.

6. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Collins dalam Handayanto²⁵ menyatakan bahwa sistem penilaian portofolio harus dirancang secara hati-hati sebelum dilaksanakan sehingga hasil akhir sebelum dilaksanakan sehingga hasil akhir dapat tertata dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Unsur-unsur rancangan meliputi:

- a. Tujuan dan kegunaan portofolio.
- b. Bagaimana portofolio akan dinilai.
- c. Bagaimana portofolio akan digunakan untuk menentukan hasil akhir.
- d. Seberapa sering portofolio akan ditelaah.
- e. Hakekat bukti yang masuk ke portofolio.
- f. Siapa yang menentukan bukti yang harus dimasukkan.
- g. Hakekat fisik dari portofolio.
- h. Di mana portofolio akan disimpan.

Penilaian portofolio dapat di skor menggunakan sistem poin yang di dalamnya mewakili masing-masing item dalam portofolio. Sistem penilaian portofolio memberikan kesempatan untuk menyajikan informasi yang menunjukkan kemampuan dan pemahaman ter baik masing-masing siswa.²⁶ Sehingga setelah karya-karya dinilai dan ternyata nilainya belum memuaskan, kepada siswa dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi.²⁷

²⁵Supriyono Koes Handayanto, *Strategi Pembelajaran Fisika* (Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang, 2003), 120.

²⁶Ibid., 120.

²⁷Supriyono Koes Handayanto, *Pengembangan Program Pengajaran Fisika (P3F)*, (Malang: FMIPA, Universitas Negeri Malang, 2006/2007), 28.

7. Beberapa Informasi Yang Berhubungan Dengan Portofolio

a. Kondisi Penilaian di Lapangan

Meskipun telah diberlakukan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)²⁸ sejak tahun 2006/ 2007²⁹ yang lalu, tetapi model penilaian yang digunakan sebagian besar guru masih tradisional. Tes standar yang hanya mengukur tingkat kemampuan kognitif saja tetap digunakan untuk mengetahui kemampuan sesungguhnya seorang siswa. Bahkan dengan tes yang diberikan ke siswa, guru berharap dapat mengetahui performance siswa sesuai dengan tujuan dalam kurikulum.

Meek mengatakan³⁰ bahwa tes ujian dapat menimbulkan kecemasan kepada beberapa siswa. Tes tersebut biasanya diberikan dalam bentuk tes obyektif, esai atau uraian yang mengacu pada seperangkat pertanyaan. Sebagai kesimpulan atas kemampuan siswa dilakukan pemeriksaan dan penskoran, yang lebih dikenal dengan pembijian.

Tes sebagai alat ukur kemampuan kognitif siswa, merupakan hal yang penting untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran.³¹

Berdasarkan pada karakteristik KBK atau KTSP, diantaranya adalah penilaian tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu untuk memenuhi tiga aspek tersebut, dalam menilai hasil belajar siswa diperlukan informasi-informasi pendukung selain tes, misalnya tugas rumah, LKS, laporan kegiatan lapangan, dan jurnal belajar siswa.

²⁸Sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pembaharuan kurikulum ini akan bermakna apabila disertai pola pada peningkatan pada komponen pendidikan yang lain seperti peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas penilaian hasil belajar siswa, serta penyediaan sarana dan bahan ajar yang memadai.

²⁹Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

³⁰Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 251.

³¹Ibid., 251.

Tugas-tugas itu dapat terdokumentasi dalam suatu portofolio yang dibuat siswa. Dan selanjutnya dilakukan penilaian terhadap portofolio. Apabila dibandingkan dengan tes standar, portofolio mempunyai beberapa perbedaan. Perbedaan portofolio dengan tes standar menurut Ujang Surindra adalah sebagai berikut.³²

Tabel 2.1 Perbedaan Portofolio dengan Tes Standar

PORTOFOLIO	TES STANDAR
1. Menunjukkan jangkauan bacaan dan tulisan siswa (kemampuan siswa).	1. Menilai jangkauan bacaan dan tulisan siswa (kemampuan siswa).
2. Meminta siswa menilai kemajuan, hasil kerja/keahlian dan penetapan tujuan belajarnya.	2. Penilaiannya mekanistik atau penilaian oleh guru dengan masukan yang sedikit.
3. Mengukur ketercapaian tujuan tiap siswa secara individu yang berbeda dengan siswa lain.	3. Menilai semua siswa dengan dimensi yang sama.
4. Menunjukkan pendekatan kolaborasi dalam penilaian.	4. Proses penilaian yang tidak kolaboratif.
5. Penilaian siswa sendiri merupakan tujuan.	5. Penilaian siswa tidak merupakan tujuan.
6. Menunjukkan peningkatan usaha dan pencapaian.	6. Menunjukkan ketercapaian saja.
7. Menghubungkan penilaian dan pengajaran dalam pembelajaran.	7. Memisahkan antara pembelajaran, testing dan pengajaran.

³²Ujang Surindra, "Penerapan Portofolio Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di SMU Negeri 1 Pongok Kabupaten Blitar", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2004), 13.

b. Jurnal Belajar³³

Jurnal belajar yang dibuat siswa terkait dengan tugas atau kegiatan tertentu. Dalam pelaksanaannya, pada 10 atau 15 menit terakhir pembelajaran, guru meminta siswa membuatnya. Adapun langkah-langkah membuat jurnal belajar sebagai berikut,

- 1) Mengidentifikasi materi yang akan diberikan selama pembuatan jurnal belajar.

Jurnal belajar harus dibuat siswa di akhir kegiatan pembelajaran pada materi yang telah ditentukan.

- 2) Mempersiapkan cara-cara membuat jurnal belajar yang disampaikan ke siswa.
 - a) Setiap siswa diminta menuliskan ringkasan materi pelajaran pada saat itu.
 - b) Siswa juga diminta melaporkan bagian mana dari materi tersebut yang dianggap mudah atau sulit dipahami atau tentang perasaan siswa selama mengikuti pelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diinginkan (refleksi hasil belajar siswa).
 - c) Siswa diminta melengkapi tugas-tugas yang diberikan guru. Ketika siswa membuat jurnal belajar, guru hanya mengarahkan dan membimbing cara membuatnya. Guru menganjurkan siswa membuat jurnal belajar secara mandiri. Adapun kriteria penilaian (terdapat dalam format penilaian jurnal belajar) disampaikan guru secara lisan.
- 3) Menentukan pedoman penskoran jurnal belajar.

Pedoman penskoran digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.

³³Lihat *Rubrik Penilaian Portofolio Untuk Jurnal Belajar Siklus I dan Siklus II*, h. 123, 162.

B. Sekilas Tentang Pembelajaran Fikih

Kurikulum Fikih madrasah Tsanawiyah (MTs) secara nasional salah satunya ditandai dengan memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian meskipun Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sudah dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tsanawiyah sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap standar nasional tersebut yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya penjabaran tentang kurikulum yang berbasis pada kompetensi dasar yang diharapkan dapat lebih menjamin tercapainya kompetensi dasar nasional mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah (MTs). Adapun penjabaran dari kurikulum fikih tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasional

Peranan serta efektivitas Mata pelajaran Fikih di madrasah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kehidupan keberagaman masyarakat dipertanyakan. Setelah ditelusuri, pembelajaran bidang studi Fikih menghadapi beberapa kendala, antara lain; waktu yang disediakan terbatas, sedang muatan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya. Kelemahan lain, materi fikih, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif. Kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif dan psikomotorik, kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Di samping hal tersebut lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik.

Mata pelajaran Fikih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : Fikih Ibadah,³⁴ Fikih Muamalah,³⁵ Fikih Jinayat³⁶ dan Fikih Siyasah³⁷ yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannaas).

2. Tujuan Dan Fungsi

a. Tujuan

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung

³⁴Melakukan thaharah/bersuci, melakukan shalat wajib, melakukan shalat berjama'ah, memahami shalat jama' qashar dan jama' qashar, memahami tata cara shalat darurat, melakukan shalat janazah, melakukan macam-macam shalat sunnah, melakukan macam-macam sujud, melakukan dzikir dan do'a, membelanjakan harta di luar zakat, memahami ibadah haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman, memahami ketentuan aqiqah dan qurban, melakukan shalat janazah.

³⁵Memahami macam-macam muamalah, memahami muamalah di luar jual beli, melaksanakan kewajiban terhadap orang sakit, jenazah dan ziarah kubur, melakukan pergaulan remaja sesuai syariat Islam.

³⁶Memahami jinayat, hudud dan sanksinya.

³⁷Mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam, memahami kepemimpinan dalam Islam, memelihara, mengolah lingkungan dan kesejahteraan social.

jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

b. Fungsi

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk :

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. SWT. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Rambu-Rambu

a. Pendekatan pembelajaran dan penilaian

1) Pendekatan

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- a) *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt. sebagai sumber kehidupan.
- b) *Pengamalan*, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- c) *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fikih yang dicontohkan oleh para ulama.
- d) *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fikih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e) *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f) *Fungsional*, menyajikan materi Fikih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fikih.

2) Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan.

Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penilaian Fikih adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga:

- a) Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara, dan bersikap.
- b) Pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, angket, kuesioner, skala sikap, dan catatan anekdot.

b. Pengorganisasian materi

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian merupakan

proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain: dari mudah ke sulit; dari sederhana ke kompleks dan dari konkret ke abstrak.

c. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran Fikih. Dengan teknologi ini dimungkinkan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik tentang berbagai aspek materi Fikih. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan TV, film, VCD/DVD/VCR, bahkan internet untuk menjadi media dan sumber pembelajaran mata pelajaran Fikih.

d. Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi. ibadah yaitu "wud}u", selain keharusan menyampaikan air pada anggota tubuh, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai kebersihan. Nilai-nilai inilah yang ditanamkan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Fikih (afektif).

e. Aspek sikap

Mata pelajaran Fikih selain mengkaji masalah fikih/hukum yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, juga mengajarkan aspek sikap, misalnya ketika mengajarkan shalat tidak semata-mata melihat aspek sah dan tidaknya shalat yang dilakukan, tetapi juga perlu mengajarkan bagaimana memaknai setiap gerakan shalat yang di dalamnya terkandung ajaran perintah berperilaku sosial, kehidupan itu tidak abadi dan hanya ridha Allah-lah tujuan

akhir dari segala bentuk ibadah. Sehingga peserta didik mampu bersikap sebagai seorang Muslim yang beramal ilmiah dan ber ilmu amaliah.

f. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler Fikih dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan shalat berjama'ah di lingkungan madrasah, pesantren kilat, infaq Ramadan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat Jum'at, Peringatan Hari Besar Islam, cerdas cermat Fikih, dan lain-lain.

g. Keterpaduan

Pula pembinaan mata pelajaran Fikih dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Untuk itu guru perlu mendorong dan memantau kegiatan peserta didiknya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.

C. Kondisi Obyektif MTs. NAHDLATUL UMMAH

1. Sejarah proses pendirian MTs Nahdlatul Ummah³⁸

Madrasah Tsanawiyah dengan nama lengkap Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ummah adalah lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang berada di desa Ketapanglor, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Didirikan oleh masyarakat NU (Nahdlatul Ulama') pada tanggal 01 Juli 1988. Madrasah ini didirikan dengan berazaskan Islam 'ala Ahl al Sunnah wa al Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama').³⁹

Didorong rasa kepedulian dalam hal pendidikan generasi muda, beberapa pemimpin dan tokoh masyarakat dari tiga desa di wilayah Ujungpangkah,⁴⁰ yakni Bapak H. Mustofa alm⁴¹, Bapak H. Moh Irfan⁴², Bapak H. Kholid⁴³ mengadakan pertemuan di Madrasah Ibtidaiyah al-Ishlah Ketapanglor pada tanggal 01 Juli 1988.⁴⁴ Pertemuan ini diadakan untuk membahas pendirian Madrasah Tsanawiyah, sebagai sekolah lanjutan tingkat pertama setelah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Mas Farid⁴⁵ dan Bapak Suwadi juga hadir pada pertemuan ini.⁴⁶

Pertemuan tersebut menghasilkan tiga kesepakatan, yakni pertama, nama Madrasah Tsanawiyah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ummah. Kedua, Kepala Madrasah Tsanawiyah, yaitu Bapak Khusnul Abidin. Ketiga, tempat Madrasah Tsanawiyah, untuk

³⁸Drs. Khusnul Abidin, *wawancara*, Ketapanglor, 1 Pebruari 2009.

³⁹AD/ART bab I pasal 1, 2, 3 dan bab II pasal 4 .

⁴⁰Desa Tangangawan, desa Ketapanglor, dan desa Karangrejo .

⁴¹Saat itu beliau menjabat sebagai Kepala Desa Tangangawan (tahun 1988).

⁴²Saat itu beliau menjabat sebagai Kepala Desa Ketapanglor (tahun 1988).

⁴³Saat itu beliau menjabat sebagai Kepala Desa Karangrejo (tahun 1988).

⁴⁴Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtida'iyah al Ishlah adalah Bapak Ilmal Yaqin.

⁴⁵Saat itu beliau hadir atas nama LP Ma'arif Kortan Ujungpangkah, yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Ghufuran.

⁴⁶Saat itu beliau hadir selaku Sekcam (Sekretaris Camat Ujungpangkah) untuk mewakili Bapak Camat ujungpangkah. (Sebelum Bapak Mas'udi Romli).

sementara masih menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah al Ishlah Ketapanglor Ujungpangkah.

Dengan adanya tiga kesepakatan dari pertemuan tersebut, maka kemudian ditindak lanjuti dengan pengurusan administrasi pendiriannya. Adapun yang mengurus administrasi pendirian Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ummah mulai dari surat rekomendasi dan seterusnya adalah Bapak Khusnul Abidin selaku generasi muda yang pada saat itu diberi tugas dan wewenang sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah pertama. Beliau mengurus administrasi pendiriannya sampai kurang lebih tujuh kali tahapan.⁴⁷ Beberapa orang yang berjasa dalam hal kelengkapan administrasi pendirian ini selain beliau adalah Bapak Mas'udi Romli⁴⁸ dan Bapak Moegimoen⁴⁹.

Selang waktu satu bulan setelah pendirian madrasah ini, maka dibuatlah logo MTs. Nahdlatul Ummah⁵⁰ yang proses awalnya setelah gambar logonya selesai dibuat kemudian logo tersebut dibawah dan di ajukan ke Ma'arif Kortan Ujungpangkah⁵¹ dan setelah mendapat persetujuan selanjutnya logo tersebut dibawah ke Ma'arif Cabang Gresik⁵².

Adapun bentuk dari logo dan lambang dari Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ummah adalah sebagai berikut :



Logo di atas mempunyai arti :

⁴⁷Hal ini dengan alasan karena adanya aturan-aturan baru yang harus dipenuhi dalam pendirian suatu lembaga pendidikan.

⁴⁸Saat itu beliau sebagai Camat Ujungpangkah ikut serta dalam menandatangani surat rekomendasi pendirian MTs Nahd}ah al Ummah yang dibuat untuk pengajuan kepada Depag Gresik.

⁴⁹Saat itu beliau selaku akte notaris pendirian Madrasah Tsanawiyah Nahd}ah al Ummah.

⁵⁰Yang membuat logo MTs. Nahd}ah al Ummah adalah Bapak Khusnul Abidin.

⁵¹Selaku ketua Ma'arif kortan Ujungpangkah saat itu adalah Bapak Ghufran.

⁵²Selaku ketua Ma'arif Cabang Gresik saat itu adalah Bapak Anwar Rimin.

- a. Segi lima melambangkan rukun Islam yang berjumlah lima.
- b. Back ground hijau melambangkan ma'arif yang bermakna keda maian.
- c. Bulu yang berada di sebelah kanan berjumlah 44 dan di sebelah kiri berjumlah 44 yang jika dijumlahkan secara keseluruhan adalah 88. Hal ini melambangkan tahun pendiriannya yaitu tahun 1988.
- d. Obor kuning di atasnya ada bumi melambangkan semangat belajar dari 3 desa di Kecamatan Ujungpangkah yaitu desa Tanjangan, desa Ketapanglor dan desa Tanjangawan. Semangat tersebut adalah untuk memakmurkan bumi dengan berazaskan Islam 'ala Ahl al Sunnah wa al Jama'ah.
- e. Bintang 9 melambangkan faham Ahl al Sunnah wa al Jama'ah, yaitu melestarikan dan mengamalkan ajaran Nabi Muhammad saw, empat Khulafa' al Rashidin⁵³, dan empat pemimpin madzab besar.⁵⁴
- f. Tulisan LP Ma'arif melambangkan status Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ummah ini yaitu bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama').
- g. Tulisan MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor Ujungpangkah melambangkan nama Madrasah Tsanawiyah ini yaitu MTs. Nahdlatul Ummah yang bertempat di Desa Ketapanglor Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ummah didirikan dengan dua tujuan utama, yakni pertama, untuk membantu Program Pendidikan Dasar sembilan tahun yang diperintahkan pemerintah pusat, yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Suharto, kedua, membantu anak-anak yang tidak mampu, lemah ekonominya, agar mereka dapat melanjutkan sekolahnya setelah menamatkan pendidikan dasar mereka baik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Sumber dana yang digunakan untuk membiayai honor guru dan operasional Madrasah Tsanawiyah saat itu adalah diambilkan dari

⁵³Abu Bakar al Siddiq, Umar bin al Khattab, Uthman bin 'Affan dan Ali bin Abu T}alib.

⁵⁴Imam Malik, Imam H}anafi, Imam Shafi'i dan Imam H}anbali.

donatur yang salah satunya diambilkan dari jempitan beras dari orang-orang yang nyelep. Honor yang diterima guru saat itu (tahun 1988) adalah sejumlah Rp. 1.500,- per jam pelajarannya. Jika dana yang terkumpul saat itu mengalami kekurangan, maka yang menutupi kekurangannya adalah Bapak H. Hilal.

Adapun orang-orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah ini adalah :

- 1) Drs. Khusnul Abidin (1988-1993).
- 2) Drs. Jazuli (1993-1996).
- 3) Drs. Askur (1997-sekarang).

Data guru yang pernah mengajar pada awal-awal pendirian Madrasah Tsanawiyah ini antara lain:

No	Nama Guru	Pelajaran
1	Masrur Irfan	Fikih
2	Moh. Ghufran	Kertakes
3	H. Hilal	Nahwu
4	Moh Rozim	Ushul Fikih
5	Zaenal Arifin	Ke Nu an
6	Mahfudz	Shorof
7	Moh. Zafin	Bahasa Arab
8	Ilmal Yaqin	Aqidah
9	H. Moh. Zuhran	Qurdis
10	H. Munasir	Bhs Daerah
11	Drs. Khusnul Abidin	Biologi, Geografi
12	Hj. Sumarmi	Ketrampilan
13	Slamet Riyadi	MTK
14	Sukri Ghozali	IPS
15	Ridhwan	PMP
16	H. Abd Khamid	SKI
17	Moh Sholeh	Bhs. Inggris
18	Junaidi	Fisika
19	Supardi	Bhs. Indonesia
20	Abd. Rohim	Tata usaha

2. Visi Madrasah

Terwujudnya warga Madrasah yang beriman, bertaqwa, berah lakul karimah, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan ajaran Islam Ahl al Sunnah wa al Jama'ah dalam kehidupan berma syarakat , berbangsa dan bernegara.

3. Misi Madrasah

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkwalitas.
- b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- c. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kopetensi dalam bidangnya.
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

4. Tujuan madrasah

- a. Siswa mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b. Berakhlaqul karimah dan terampil membaca serta memahami al Qur'a>n.
- c. Siswa mempunyai dasar dasar membaca dan berbicara dalam baha sa Arab dan Inggris.
- d. Siswa mempunyai ketrampilan khusus, utamanya bidang infor matika dan tekhnologi.
- e. Siswa dapat bersaing dengan siswa sekolah lain di bidang ilmu pengetahuan.

5. Profil sekolah

- a. Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah
Nahdlatul Ummah.
- b. N S M : 212 352 516 064.
- c. Alamat : Jl. Joko Untung no 2
Ketapanglor Ujungpangkah.

- d. Telp : 031 70955687.
- e. Yayasan penyelenggara : Lembaga Pendidikan Ma'arif
Cabang Gresik.
- f. Alamat : Jl. M.H Thamrin 15 Gresik.
- g. Status : Diakui.
- h. Tahun berdiri : 1988.
- i. Tahun beroperasi : 1988.
- j. Status tanah : Hak milik/tanah Wakaf.
- 1) 10.1 Sertifikat :
- 2) 10.2 Luas tanah : 1458 m²
- 3) 10.3 Luas tanah : 392 m²
- 4) 10.4 Luas seluruh bangunan : 432 m²
- k. Nomor rekening sekolah : **0272954275** atas nama
Mts. Nahdlatul Ummah
Bank Jatim Cabang /
unit Sidayu.
- l. Identitas kepala sekolah :
- a. Nama kepala : Drs. Askur.
- b. Tempat tanggal lahir : Gresik, 19- 01- 1965.
- c. Alamat : Jl. Joko Untung
Ketapanglor Ujungpangkah.
- d. Telp. : 031 70955687.
- e. Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam.
6. Keterangan Keadaan Lahan Dan Bangunan Sekolah
- a. Keliling tanah seluruhnya 430 m², yang belum di pagar 600 m²
- b. Luas tanah 1000 m² dengan perincian sbb :
- 1) Bangunan seluas 450 m² yang terdiri dari :
- a) 6 ruang teori kelas : 56 m²
- b) 1 ruang laboratorium : 56 m²
- c) 1 ruang perpustakaan : 28 m²
- d) 1 ruang praktek komputer : 28 m²
- e) 1 ruang BP/BK : 5 m²
- f) 1 ruang kepala sekolah : 6 m²

- g) 1 ruang TU : 16 m²
 h) 1 ruang mandi : 6 m²
 i) 1 ruang OSIS : 4 m²
 j) 1 ruang mandi guru/wc guru : 5 m²
 k) 1 kamar mandi/wc murid : 10 m²
 l) 1 ruang ibadah : 25 m²
 2) Halaman /taman luas: 120 m²

7. Sarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	ukuran	Keterangan
1	Ruang belajar	6	7X8 m	
2	Ruang kepala Sekolah	1	3x3 m	
3	Ruang Guru	1	4x 4 m	
4	Ruang Tu	1	4x 3m	
5	Ruang Osis			
6	Ruang BP	1	3x3 m	
7	Ruang Lab. Komputer	1	4x8 m	
8	Ruang lab . IPA	1	4x4 m	
9	Ruang perpustakaan	1	4x4 m	
10	Toilet/kamar kecil	3	2x2 m	

8. Guru dan karyawan

No	Pendidikan Akhir	Guru yayasan			Karyawan		Jml	Ket
		L	P	Jml	L	P		
1	S2	1		1				
2	S1	15	1	16				
3	D3/D2		1	1				
4	SLTA	1		1	1		1	
5	Lain- lain							

NO	Status Kepegawaian	Potensi Pegawai		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Guru tidak tetap	17	2	19	
2	Tenaga adminitrasi	1		1	
3	Penjaga/satpam	2		2	
4	Tenaga lab, keber, perp		3	3	
	Jumlah	20	5	25	

Adapun rincian guru dan karyawan MTs. Nahdlatul Ummah adalah sbb:

No	Nama Pegawai	Jabatan	Masa Kerja	Ijasah Terahir
1	Askur, Drs	Kepala Masdrasah	17	S1
2	Khusairul, S. Ag	Wk. Kepala Madrasah	15	S1
3	Mohammad Romli, S. Si	Kord. Perpus/ GTT	2	S1
4	Supardi	Wk. Sarpras./Wali Kls IX A	20	SLTA
5	Abdul Hamid, Drs	GTT	20	S1
6	Juwariyah	GTT	17	D3
7	Abdullah Fatich, S. PdI	Wk. Kesiswaan/Wali IX B	17	S1
8	Adenan, Drs	Humas/VII B	16	S1
9	Muafaq	GTT	15	SLTA
10	Junaidi, Drs	Wali Kls VII B/GTT	10	S1
11	Zuhri, Ir	Kord Lab/GTT	8	S1
12	H.Ahmad Rozin	GTT	10	SLTA
13	Sahudi, S. PdI, M. HI	GTT	7	S2
14	Abdur Rahman, SH	Wali Kls VIII A	18	S1
15	Khusnul Abidin, Drs	Wk. Kurikulum/BK	20	S1
16	M. Sholeh, S. Ag	GTT	20	S1
17	Siti Rukayah, S. Pd/ Kholid Haryono, S. ThI	GTT/ GTT	14/ 1	S1/ S1
18	Roji#mul Anam, SE	GTT	2	S1
19	Robi'i	Wali Kls VIII B/GTT	15	SLTA
20	Ahmadin	TU	8	SLTA
21	Afandi	Penjaga Malam	5	SLTP
22	Subhan	Satpam	5	SLTP
23	Nikmatuz Zuhroh	Perpus	5	SLTA
24	Kholisah	Laboratorium	3	SLTA
25	Zulfah	Kebersihan	5	SLTA

9. Jumlah siswa dalam lima tahun terakhir :

Kelas	Jumlah siswa					Ket
	2005/2006	2006/2007	2006/2007	2007/2008	2008/2009	
I	62	81	65	78	69	
II	49	62	74	64	78	
III	51	48	53	68	64	
Jumlah	162	191	192	210	211	

10. Prestasi Ujian Akhir Nasional

hasil rata-rata perolehan nem :

Tahun	MTK	B. Indo	IPA	IPS	B.Ingggris
2003/2004	6.23	7.20	7.20	5.80	5.34
2004/2005	8.33	7.33	-	-	6.41
2005/2006	7.50	7.00	-	-	6.00

2006/2007	8.49	7.09	-	-	8.55
2007/2008	8.08	7.15	6.94	-	7.86

11. Angka transisi (siswa kelas 3 yang melanjutkan) ke SLTA

Tahun	Siswa kls 3	Rata – rata NEM	Ke SMU	Ke MA	Ke SMK	%Lulus
2003/2004	68	6.35				100%
2004/2005	51	7.35				100%
2005/2006	48	6.83				100%
2006/2007	53	8.00				100%
2007/2008	68	7.50				100%

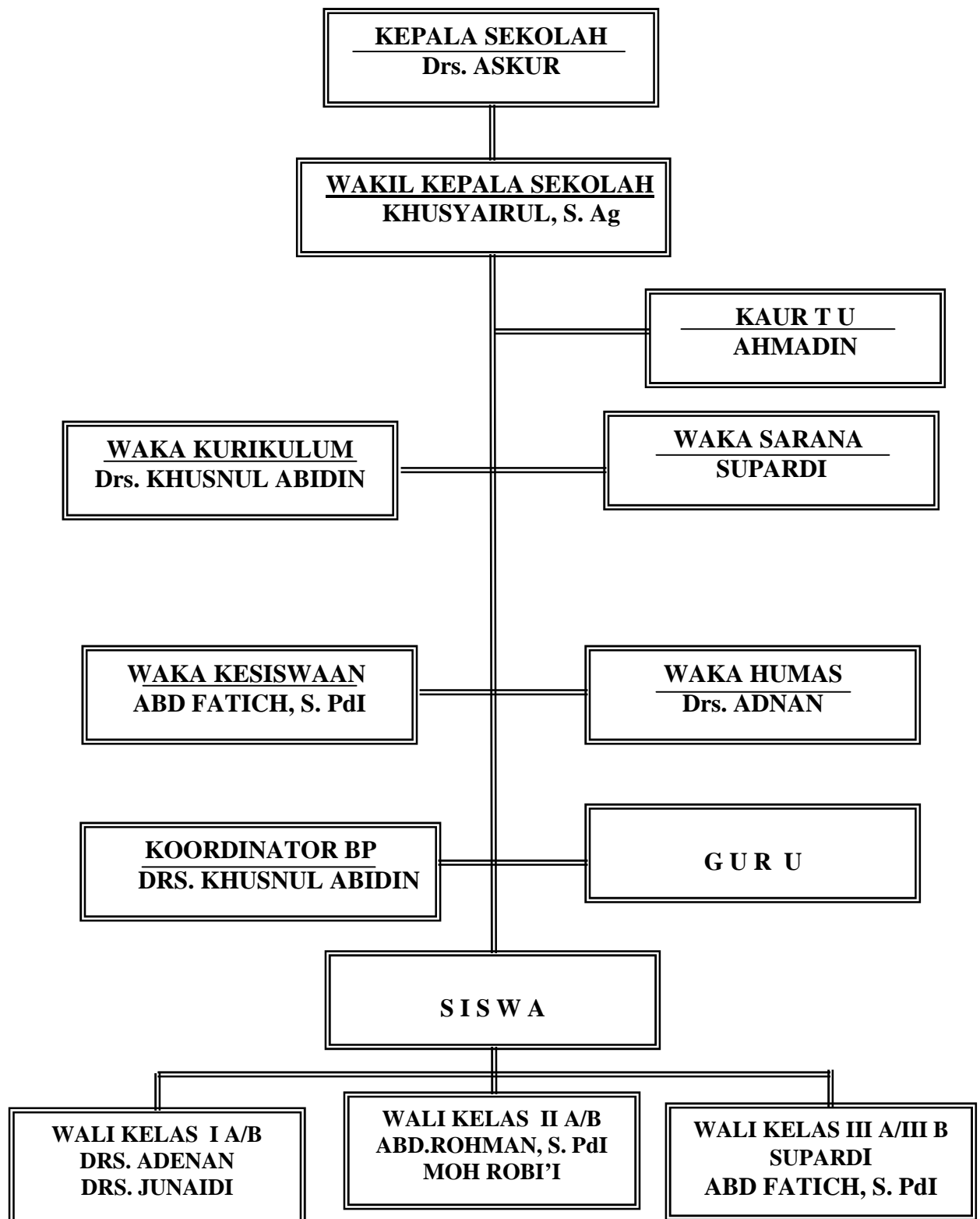
12. Angka mengulang kelas

Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
2003/2004	-	-		
2004/2005	-	-		
2005/2006	-	-		
2006/2007	-	-		
2007/2008				

13. Daftar prestasi siswa

NO	JENIS PRESTASI	TAHUN	JUARA	TINGKAT
1	Gerak jalan	1995	I	Kecamatan
2	Lari 100 m	1996	II	Desa
3	Lomba mapel Ebtanas (Matematika)	1998	I	Se-Induk KKM MTsN Gresik
4	Cerdas cermat	1998	III	Desa
5	Baca rowi	1999	II	Desa
6	Gerak jalan	2003	II	Kecamatan
7	Gerak jalan	2004	I	Kecamatan

14. Struktur organisasi MTs. Nahdlatul Ummah



Keterangan Tentang Jabatan Fungsional /Struktural MTs. Nahdlatul Ummah.

A. Fungsional /Struktur

1. Kepala sekolah : Drs. Askur
2. PKM Kurikulum : Drs. Khusnul Abidin
3. PKM Kesiswaan : Abdullah Fatich, S. PdI
4. PKM Sarana Prasarana : Supardi
5. PKM Humas : Drs. Adnan

B. Wali Kelas

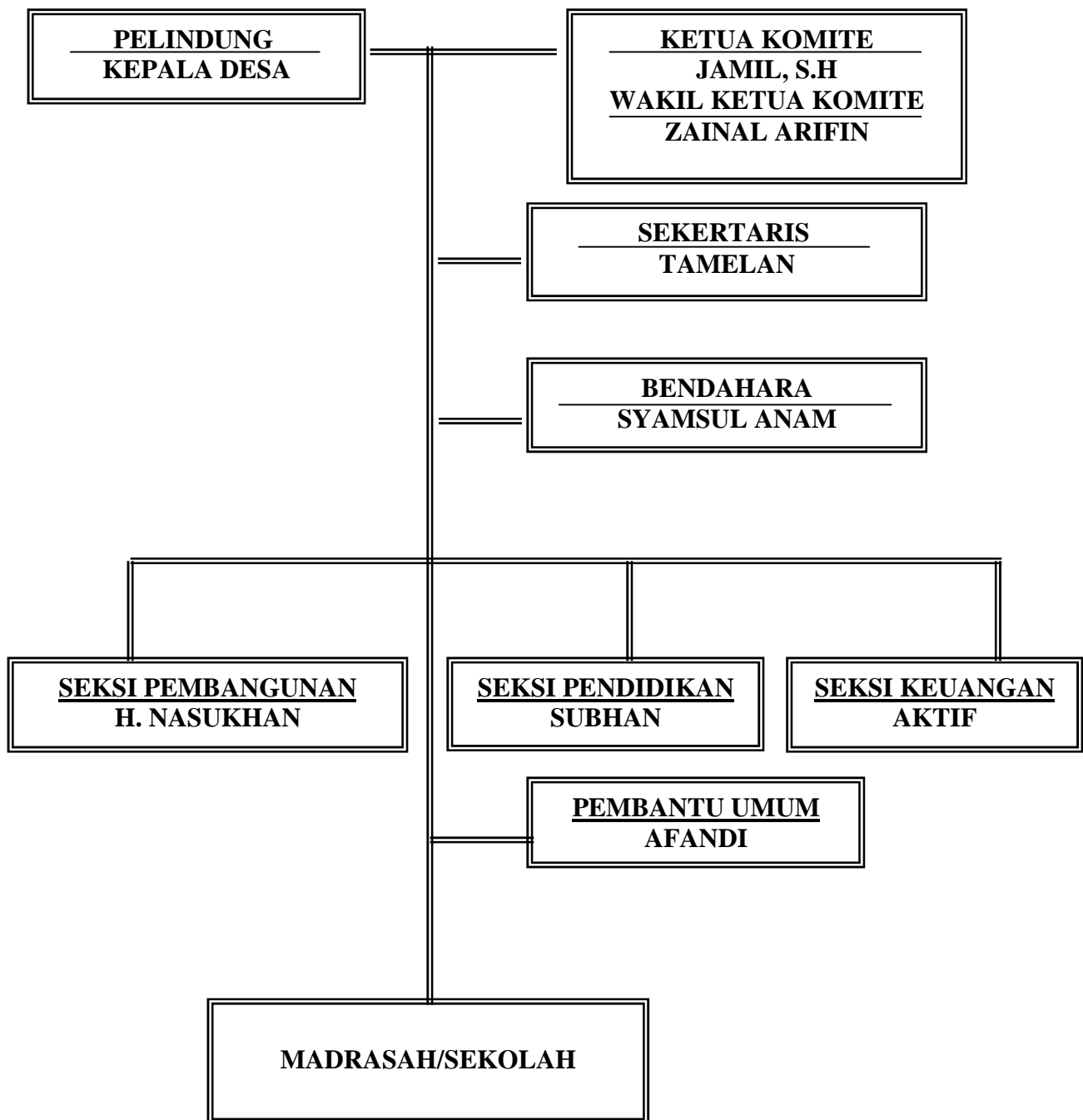
1. Wali Kelas I A : Drs. Adnan
2. Wali Kelas I B : Drs. Junaidi
3. Wali Kelas II A : Abdur Rohman
4. Wali Kelas II B : M.Robi'i
5. Wali Kelas III A : Supardi
6. Wali kelas III B : Abdullah Fatich, S. PdI

C. Tata Usaha

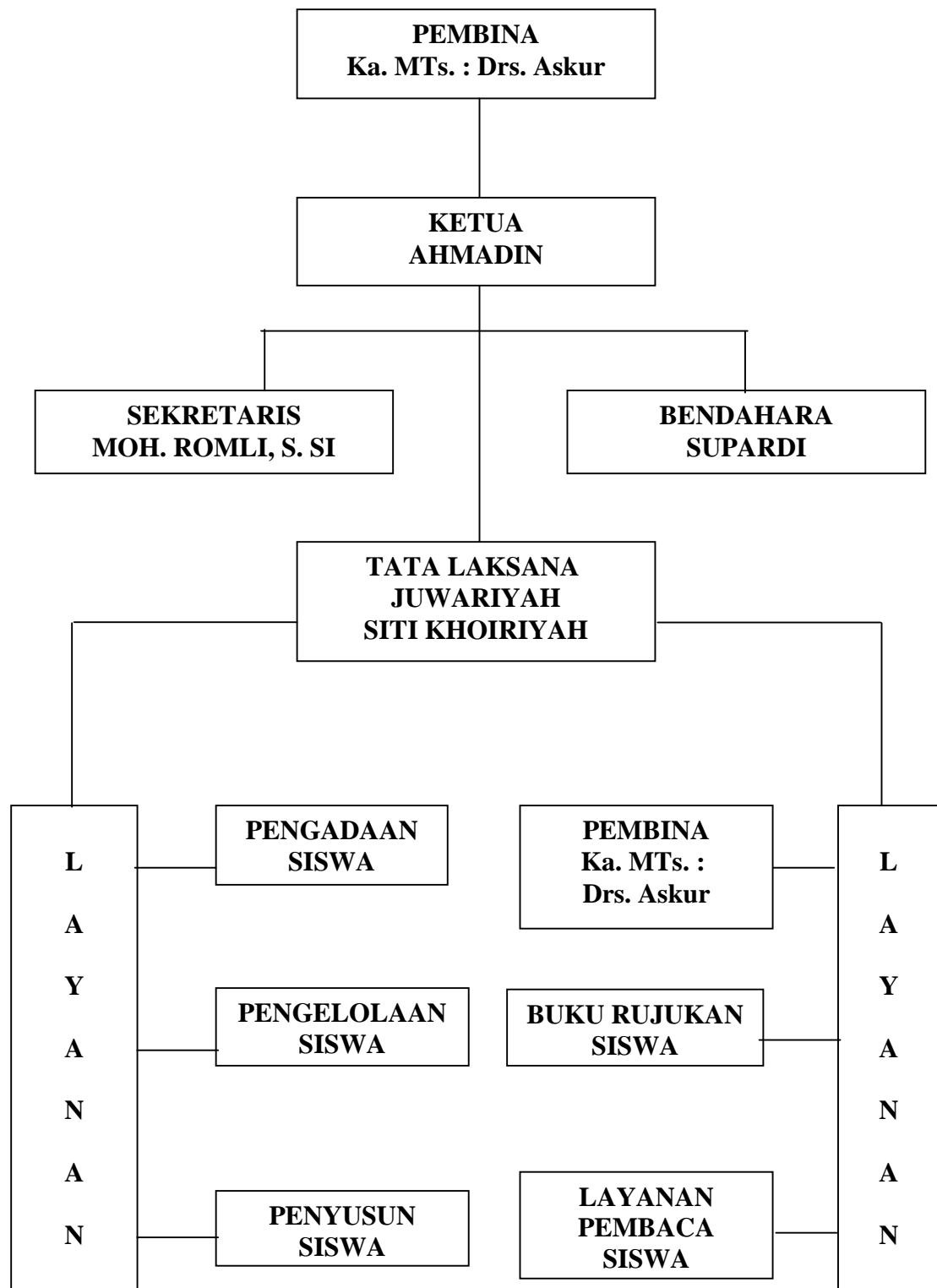
1. TU Administrasi : Ahmadin
2. TU Keuangan : Khusairul, S. Ag

D. Guru Pembina

1. BP : Drs. Khusnul Abidin
2. Perpustakaan : Ahmadin
3. Lab. Komputer : Khusairul S. Ag
4. Kepramukaan : Syamsul Anam/
Rojimul Anam,SE
5. Olah Raga : Khusairul, S. Ag
6. Kesenian : Juwariyah
7. Keagamaan : Abdullah Fatih ,S. PdI
Ahmad Rozin
8. Ekstrakurikuler : Drs. Zunaidi
Juwariyah



16. Struktur organisasi perpustakaan MTs. Nahdlatul Ummah



D. Kebijakan MTs. Nahdlatul Ummah dalam Bidang Kurikulum Tahun 2008/2009

1. Kurikulum

- a. Struktur kurikulum kelas VII, VIII, dan IX diterapkan struktur kurikulum terbaru (KTSP).
- b. Terjadi penambahan dan pengurangan jumlah jam pada mata pelajaran tertentu.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran muatan lokal dipisahkan. Pola pembelajaran dikembalikan pada guru masing-masing.
- d. Tugas koordinator olah raga dan kesenian tidak hanya mengkoordinasikan pengumpulan nilai kelas tertentu, tetapi diberi tugas pula mengkoordinir cabang olahraga atau kesenian tertentu. Pembagian tugas tersebut selanjutnya akan dikoordinasikan dengan Wakasek Kesiswaan.
- e. Struktur Pengembangan Bahasa Inggris dijadikan satu dengan jam mengajar guru Bahasa Inggris secara reguler.
- f. Penyamaan visi dan misi antar guru mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX tentang standar kelulusan (SKL).
- g. Pembentukan tim analisa hasil UN dan soal-soal UN.
- h. Pemberian beasiswa secara berkala kepada siswa berprestasi.

2. Susunan Kelas

- a. Jumlah Kelas
 - 1) Kelas VII : 02 kelas.
 - 2) Kelas VIII : 02 kelas.
 - 3) Kelas IX : 02 kelas.
- b. Tidak ada kelas unggulan, semua siswa berprestasi disebar keseluruh kelas.

3. Hari Libur dan Jam Belajar

- a. Hari belajar siswa adalah 6 hari mulai dari sabtu sampai dengan Kamis.

- b. Jam pelajaran siswa adalah 40 menit/satu jam pelajaran.
- c. Jam belajar dan istirahat adalah dengan formasi sebagai berikut:

Jam ke	Waktu (Sabtu, Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis,)
I	07.00 - 07.40
II	07.40 - 08.20
III	08.20 - 09.00
IV	09.00 - 09.40
	09.40-10.00 (Istirahat)
V	10.00 - 10.40
VI	10.40 - 11.20
VII	11.20 - 12.00
VIII	12.00 - 12.20
	12.20 – selesai (Sholat Dhuhur)

- 4. Pembelajaran di luar kelas
 - a. Jadwal pembelajaran di luar kelas akan diatur sedemikian rupa dan dilaksanakan terpadu (kolaborasi). Jika ada guru yang akan melaksanakan pembelajaran di luar kelas tersendiri harap segera mungkin memberitahukan kepada sekolah agar dimungkinkan untuk dijadwal sedini mungkin.
 - b. Frekuensi pembelajaran di luar kelas dalam satu semester sebanyak-banyaknya 3 kali.
- 5. Evaluasi Pembelajaran dan Laporan Hasil Evaluasi
 - a. Satu semester diadakan 3 kali evaluasi dengan rincian ulangan harian (UH), Mid Semester, dan UAS. Pembahasan lebih lanjut akan dibahas pada forum MGMP.
 - b. Guru wajib memberitahukan materi yang akan diujikan serta SKBM yang akan dicapai setiap KD.
 - c. Pemberian nilai 0 (nol) oleh guru dimungkinkan jika siswa tersebut tidak mengindahkan segala proses yang seharusnya diikuti.
 - d. Laporan hasil evaluasi kepada kurikulum adalah dalam bentuk disket, flas disc, di entry sendiri di Computer yang telah disediakan, atau dalam bentuk tulisan tangan. Untuk itu guru diharuskan belajar penggunaan IT.

- e. Laporan hasil evaluasi setidaknya-tidaknya dilakukan 2 kali, yaitu setelah mid semester dan setelah UAS.

6. Remidi

- a. Perlu pengkajian ulang terhadap SKBM tahun 2008/2009 kemudian di sosialisasikan kepada siswa.
- b. Remidi wajib dilakukan oleh guru kepada siswa jika nilai yang dicapai oleh siswa dibawah SKBM dan wajib memberitahukan kepada siswa baik secara lisan maupun secara tertulis tentang jadwal pelaksanaan serta materi yang akan diuji.
- c. Remidi sekurang-kurangnya 1 kali dan sebanyak-banyaknya 2 kali setiap kali evaluasi (UH, Mid Semester dan UH akhir/UAS).
- d. Nilai remidi yang diberikan kepada siswa setinggi-tingginya sama dengan SKBM dan serendah-rendahnya sama dengan yang dicapai oleh siswa setelah remidi. Guru boleh memilih nilai terbaik dari nilai yang dimiliki siswa atau dirata-rata.

7. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada tahun pelajaran 2009/2010 diusahakan pengadaan LCD dan PC dimasing-masing tingkat untuk dijadikan alat/media pembelajaran. Untuk itu dihimbau menyusun materi pembelajaran menggunakan power point dan sebagainya.

8. Pengembangan Bahan Ajar

- a. Guru dihimbau untuk mengembangkan dan mencari bahan ajar melalui berbagai macam sumber terutama di internet.
- b. Guru dihimbau menyusun buku ajar (bahan ajar) secara mandiri dan atau kelompok (permata pelajaran), sebab sulit mencari buku yang sesuai dengan keinginan guru kecuali guru sendiri yang menyusun sendiri buku yang dimaksud.